

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum objek Penelitian

Kelurahan Binong merupakan salah satu kelurahan dari 151 kelurahan yang terdapat di Kota Bandung, termasuk kedalam Kecamatan Batununggal. Terdiri dari sepuluh Rukun Warga (RW) dan 72 Rukun Tetangga (RT). Di kelurahan Binong terdapat Kawasan Sentra Industri Perdagangan (KSIP) rajutan Binong Jati. Sentra rajut Binong Jati merupakan salah satu kawasan dari lima kawasan yang sedang dilakukan revitalisasi oleh Pemerintah Kota Bandung. Selain itu, pada kawasan Binong Jati terkonsentrasi lebih dari 80% usaha rajutan di Kecamatan Batununggal atau sekitar 293 unit usaha rajutan.

Secara geografis, Kelurahan Binong memiliki luas sebesar 0,72 km persegi.

Struktur geografis Kelurahan Binong dibatasi wilayah:

- Sebelah Utara : Kelurahan Maleer, Kecamatan Barununggal.
- Sebelah Selatan : Kelurahan Margasenang, Kecamatan Margacinta.
- Sebelah Barat : Kelurahan Gumuruh, Kecamatan Batununggal.
- Sebelah Timur : Kelurahan Kebon Kangkung, Kecamatan Kiaracondong.

Lokasi penelitian terdapat di kawasan di kawasan Binong Jati, Binong Kulon, dan Binong Tengah. Kawasan sentra rajut Binong jati jika dilihat berdasarkan pengamatan tentang *lay out* dan situasi kawasan, kawasan ini belum menampakan seperti suatu kawasan sentra industri, karena rumah-rumah masih berjejer seperti tidak aktivitas usaha. Susunan – susunan rumah yang berfungsi sebagai tempat produksi dan toko cukup teratur di sepanjang jalan kawasan ini. Keberadaan kawasan sentra rajut Binong Jati Bandung belum didukung oleh kondisi fisik jalan dan situasi lingkungan lainnya.

Rajutan Binong jati ini berkembang di awal tahun 1970. Didirikan oleh beberapa masyarakat setempat yang bekerja dalam sistem *makloon* dengan para pengusaha Tionghoa. Karena meningkatnya permintaan rajutan, maka pengusaha Tionghoa meminta mereka mengerjakan pesanan rajutan di rumah. Sambil mengerjakan pesanan, mereka juga mengajarkan keluarga, saudara maupun tetangganya untuk membuat baju rajutan. Industri ini terus mengalami perkembangan sejak tahun 1970, semakin banyak masyarakat setempat yang tertarik dan mulai mengembangkan sendiri usaha ini secara kecil-kecilan. Mesin rajutnya pun hanya mesin rajut sederhana dan manual.

Seiring dengan berjalan nya waktu rajutan Binong Jati mengalami peningkatan drastis di tahun 90-an. Tingginya permintaan rajut pada saat itu membuat seluruh buruh bisa menabung sehingga mampu membeli mesin sendiri. Sambil

mengerjakan pesanan majikan, mereka juga mengajar beberapa orang di Binong Jati membuat baju rajutan. (Hasil wawancara dengan Eka, pengurus Koperasi Rajut Binong Jati Tanggal 23 desember 2012)

Lokasi kawasan sentra yang berdekatan dengan pasar saeuran (pasar tradisional di kelurahan Binong) dan kondisi jalan yang belum begitu bagus menjadikan kawasan ini cenderung terlihat kumuh pada saat masuk ke kawasan sentra. Hanya terlihat gapura sederhana yang menandakan pintu masuk ke kawasan. Penataan parkir masih belum ada dan terlihat semrawut. Keberadaan PKL dan pedagang asongan di dalam kawasan tidak terlihat, kecuali pada gerbang pintu masuk terlihat di depan Pasar Saeuran. Secara Global, kawasan ini belum memiliki fasilitas layaknya suatu kawasan wisata produksi dan perdagangan.

Di sepanjang jalan Binong Jati terlihat bangunan rumah dan warung berjejer, hanya sedikit bangunan rumah yang menunjukkan lokasi industri rajut. Namun jika kita masuk ke gang – gang kecil di kiri dan kanan jalan, maka akan terlihat suatu kawasan sentra produksi rajut. Hampir setiap rumah di dalam gang – gang kecil ini adalah industri rajut. Sebagian besar industri rajut dilakukan di rumah sangat jarang yang memiliki tempat khusus produksi. Bahkan tak jarang rumah yang tidak ber – ruang tamu, karena digunakan untuk mesin – mesin rajut untuk produksi.

Kepengurusan koperasi pada sentra rajut Binong Jati pada saat ini sekarang ini sedang melakukan re – generasi. Dimana mayoritas pengurus dari koperasi industri rajut Binong Jati ini adalah anak dari para pengusaha yang ada di kawasan sentra rajut. Karena sudah hampir 9 tahun lebih pak wondo mengurus koperasi, pak wondo mulai berfikir dan melakukan re – generasi kepada putranya dan juga putra – putra dari rekan pengusaha lainnya. Hal itu terbukti ketika penulis melakukan observasi ke lapangan dan disambut oleh seorang pemuda yang bernama Eka.

Dilihat dari aspek produksi yang dilakukan oleh para pengusaha di kawasan sentra rajut Binong Jati ini sudah terspesifikasi. Setiap tahap yang dilakukan oleh orang yang berbeda. Tahapan yang paling penting dalam rajut ini adalah penentuan model dan merajut bahan pakaian. Para pengrajin di kawasan sentra rajut Binong Jati bisa memproduksi lusinan rajutan per hari. Pada saat memproduksi jaket, sweater, syal, cardigan, atau baju, para pekerja ini harus sangat teliti dan tekun, karena merajut memang membutuhkan mata yang jeli, serta tangan yang terampil.

Produk yang sering di produksi yaitu produk sweater. Sekitar 80 persen para pengrajin memproduksi sweater tiap harinya, hal itu disebabkan banyaknya permintaan sweater dari para pelanggan yang sudah biasa memesan kepada pengusaha. Sedangkan sisanya yaitu 20 persennya memproduksi aksesoris seperti syal, cardigan, dan yang lainnya.

Saat ini sentra rajut Binong Jati sedang mencoba untuk melakukan inovasi produk, yaitu membuat produk sepatu, boot, tas dari rajut, karena sebagian besar pengusaha di sentra rajut ini mengamati perkembangan jaman yang ada, seperti melihat film korea yang sedang tenar di kalangan anak muda saat ini. Inovasi produk yang menyimpang dari pakaian ini di gagasi oleh para pengusaha – pengusaha muda yang ada di sentra rajut Binong Jati ini. Mereka mencoba untuk keluar dari zona nyaman, dan ingin menciptakan suatu yang baru bagi sentra rajut Binong Jati ini.

Berdasarkan pengalaman dan jam terbang yang telah mereka miliki, rata – rata pengusaha rajut di sentra Binong jati bisa menghasilkan 5 sampai dengan 10 lusin per – hari. Akan tetapi itu pun tergantung mesin yang mereka pakai. Kebanyakan mesin yang dipakai oleh para pengusaha yaitu mesin 20 gaute. Waktu produksi paling lama dihabiskan pada tahap pembuatan model rajutan yang berlangsung satu hingga dua jam.

Dilihat dari aspek pemasaran, produk rajut yang di produksi oleh sentra rajut Binong jati lebih sering didistribusikan ke luar. Kebanyakan para pelanggannya adalah para penjual yang berada di pasar baru, pasar Tanah Abang Jakarta, dan distro – distro di Bandung. Namun, sebagai sentra yang berada di kota wisata belanja, produk rajut Binong Jati tidak kalah dengan produk – produk lain, produk rajut dari Binong Jati ini juga sering di ekspor ke Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, bahkan arab saudi.

Tahun 1990 – 2000 an, sentra rajut Binong Jati ini tekhnik penjualan nya masih dari mulut ke mulut, setelah dari tahun 2000 hingga saat ini ada program pemerintah yang membuat sentra dan membina para pengusaha – pengusaha rajut yang ada di Binong jati ini. Sehingga perlahan – lahan Kota Bandung pun mulai mengenal produk – produk yang di tawarkan oleh para pengusaha di sentra rajut Binong Jati ini. Saat ini mereka sering mengandalkan dari pameran – pameran yang diadakan oleh event organizer yang ada di Bandung, karena kondisi infrastruktur jalan menuju sentra rajut yang kurang begitu bagus. Padahal, kampung Binong Jati ini telah menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Bandung, karena Binong Jati patut dijadikan target wisatawan bagi yang ingin melakukan wisata belanja di kota mode Bandung ini.

4.1.2 Gambaran Umum Karakteristik responden

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian yang telah disebarkan oleh peneliti kepada responden yaitu para pengusaha rajut Binong Jati Bandung. Maka diperoleh gambaran karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, omzet per bulan, dan lamanya menekuni rajut.

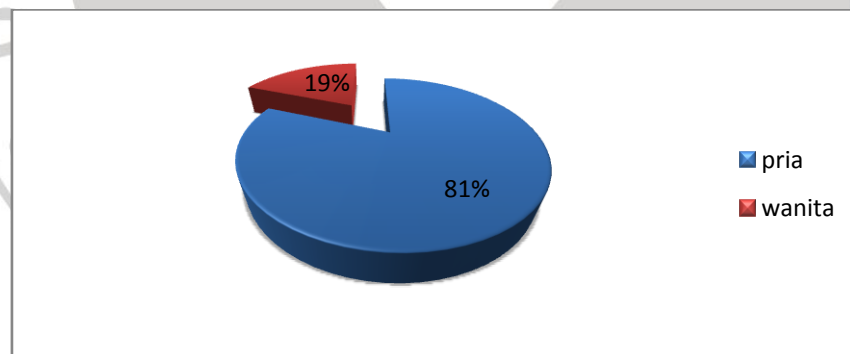
4.1.2.1 Gambaran Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sangat penting dalam menunjukkan kecenderungan kebutuhan sentra industri. Berikut hasil yang akan ditampilkan dalam Tabel 4.1. dan Gambar 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah pengusaha	Persentase (%)
1	Pria	63	81
2	Wanita	15	19
	Total	78	100

Sumber : Data Olahan Kuesioner Penelitian, Maret 2013



Sumber : Data Olahan Kuesioner Penelitian, Maret 2013

Gambar 4.1

Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada Tabel dan Gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa 63 pengusaha atau 81% yang ada di sentra Rajut Binong Jati adalah pria, sedangkan 15 pengusaha atau 19% lainnya adalah wanita. Banyaknya pengusaha pria di sentra rajut Binong Jati ini dikarenakan pria lebih memiliki *leadship* yang tinggi dan inisiatif yang tinggi serta pria memiliki pola pikir yang lebih sistematis.

4.1.2.2 Gambaran Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

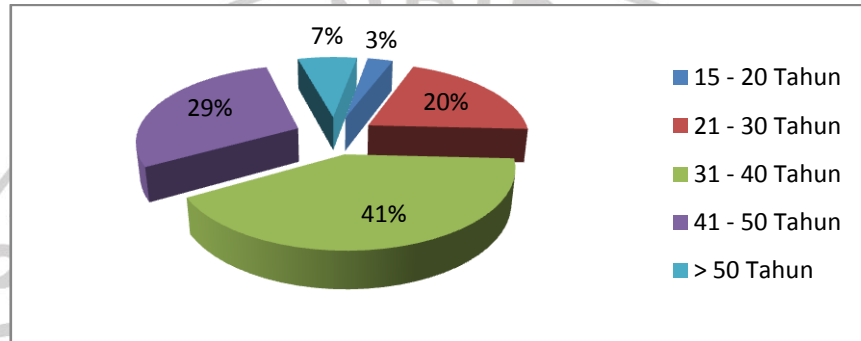
Berdasarkan Keusioner penelitian yang telah peneliti sebarakan kepada 78 responden, maka dapat diketahui rincian usia responden yang berada di sentra rajut Binong Jati. Berikut hasil yang akan ditampilkan dalam tabel 4.2 dan gambar 4.2.

Tabel 4.2
Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	15 – 20 Tahun	2	3
2	21 – 30 Tahun	16	20
3	31 – 40 Tahun	32	41
4	41 – 50 Tahun	23	29

5	> 50 Tahun	5	7
		78	100

Sumber : Data Olahan Kuesioner Penelitian, Maret 2013



Sumber : Data Olahan Kuesioner Penelitian, Maret 2013

Gambar 4.2

Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Usia

Dilihat dari Tabel dan Gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa sebagian besar pengusaha di sentra rajut Binong Jati memiliki usia 31 – 40 tahun atau sebanyak 41%, 2% yang memiliki usia 15 – 20 tahun, 8% yang memiliki usia diatas 50 tahun, 20% yang memiliki usia 21 – 30 tahun dan 29% yang memiliki usia 41 – 50 tahun. Karakteristik usia di sentra rajut Binong Jati ini sangat beragam. Ini menandakan bahwa adanya regenerasi dari para pengusaha dan bisa juga dikatakan bahwa sentra rajut Binong Jati merupakan usaha yang turun temurun.

4.1.2.3 Gambaran Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

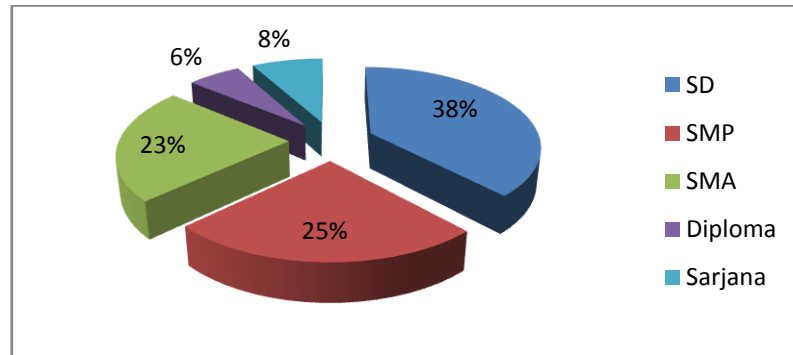
Berdasarkan kuesioner penelitian yang disebarakan kepada 78 responden pengusaha, maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir. Berikut hasil yang ditampilkan dalam tabel 4.3 dan gambar 4.3.

Tabel 4.3

Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	SD	30	38
2	SMP	20	25
3	SMA	17	23
4	Diploma	5	6
5	Sarjana	6	8
		78	100

Sumber : Data Olahan Kuesioner Penelitian, Maret 2013



Sumber : Data Olahan Kuesioner Penelitian, Maret 2013

Gambar 4.3

Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada Tabel dan gambar 4.3 diatas, terlihat bahwa sebagian besar responden atau sebesar 38% pengusaha memiliki pendidikan terakhir SD, 25% pengusaha memiliki pendidikan terakhir SMP, 23% pendidikan terakhir pengusaha yaitu SMA, sedangkan untuk Diploma 6% dan 8% untuk sarjana. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di sentra rajut Binong Jati masih rendah. Rata – rata pengusaha di sentra rajut Binong Jati masih setara SD. Tetapi hal tersebut tidak menentukan keinginan seseorang untuk menjadi pengusaha rajut. Pengusaha yang memiliki pendidikan terakhir setara SD pun sudah mampu untuk menjalankan usaha rajut.

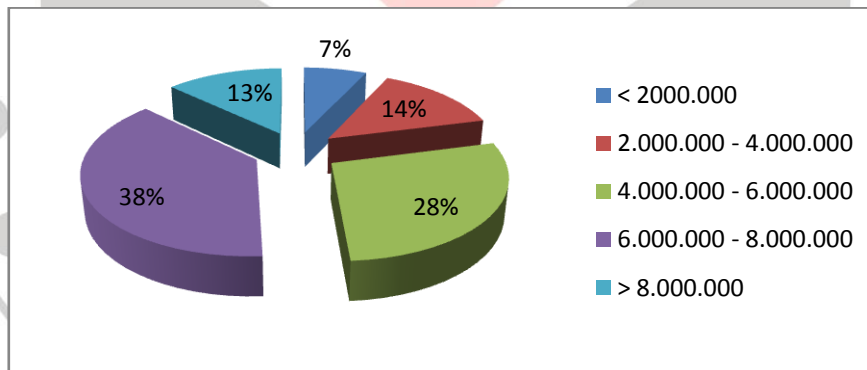
4.1.2.4 Gambaran Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Laba Usaha Per Bulan

Berdasarkan kuesioner penelitian yang disebarakan kepada 78 responden pengusaha, maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan laba usaha per bulan yang didapat. Berikut hasil yang ditampilkan dalam Tabel dan Gambar 4.4.

Tabel 4.4**Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Laba usaha Per Bulan**

No	Laba usaha Per Bulan (Rupiah)	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	< 2.000.000	5	7
2	2.000.000 – 4.000.000	11	14
3	4.000.000 – 6.000.000	22	28
4	6.000.000 – 8.000.000	30	38
5	> 8.000.000	10	13
		78	100

Sumber : Data Olahan Kuesioner Penelitian, Maret 2013



Sumber : Data Olahan Kuesioner Penelitian, Maret 2013

Gambar 4.4**Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Laba Per Bulan**

Pada Tabel dan Gambar 4.4 di atas, terlihat bahwa sebagian responden atau sebesar 38% atau 30 orang pengusaha memiliki laba dalam rentang Rp. 6000.000 –

Rp 8.000.000 per bulan. 28% atau 22 pengusaha memiliki laba usaha dalam rentang Rp. 4.000.000 – Rp 6.000.000, 13% atau 10 orang pengusaha memiliki laba usaha diatas Rp 8.000.000 perbulan, 14% atau 11 orang memiliki laba usaha Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000 per bulan, dan 7% atau 5 orang pengusaha memiliki laba kurang dari Rp. 2.000.000 per bulan. Sebagian besar pengusaha di sentra rajut Binong Jati belum memiliki toko display sendiri, para pengusaha hanya melakukan produksi dan memasarkannya sendiri secara lusinan.

4.1.2.5 Gambaran Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

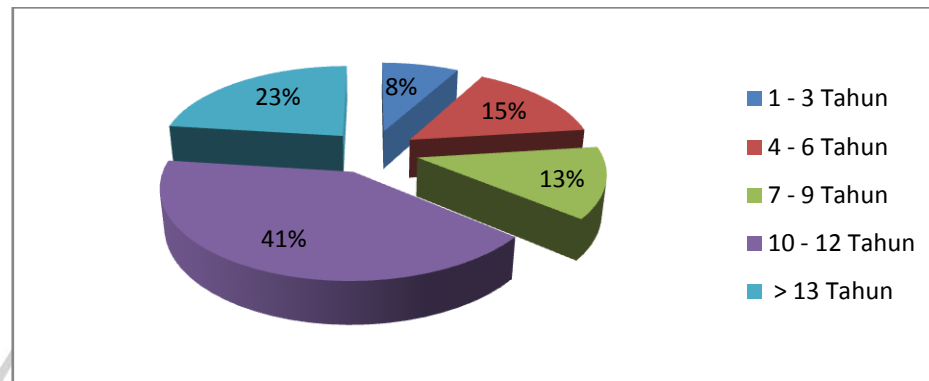
Berdasarkan kuesioner penelitian yang disebarakan kepada 78 responden, maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang ditekuni oleh pengusaha. Berikut hasil yang akan ditampilkan dalam Tabel dan Gambar 4.5.

Tabel 4.5

Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah Pengusaha	Persentase (%)
1	1 – 3 Tahun	6	8
2	4 – 6 Tahun	12	15
3	7 – 9 Tahun	10	13
4	10 – 12 Tahun	32	41
5	> 13 Tahun	18	23
		78	100

Sumber : Data Olahan Kuesioner Penelitian, Maret 2013



Sumber : Data Olahan Kuesioner Penelitian, Maret 2013

Gambar 4.5

Karakteristik Pengusaha Berdasarkan Lama Usaha

Pada Tabel dan Gambar 4.5 di atas, terlihat bahwa sebanyak 41% atau sebanyak 32 orang responden telah menekuni rajut selama 10 – 12 tahun, 23% atau sebanyak 18 orang responden telah menekuni rajut selama 13 tahun lebih, 15% atau sebanyak 12 orang responden telah menekuni rajut selama 1 – 5 tahun, 13% atau sebanyak 10 orang responden telah menekuni rajut selama 7 – 9 tahun, dan 8% responden atau sebanyak 6 orang responden telah menekuni rajut selama 1 – 3 tahun. Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa rata – rata responden memiliki, pengalaman dan jam terbang yang tinggi, jarang sekali pengusaha – pengusaha baru yang ingin menekuni bisnis di dunia rajut.

4.1.3 Gambaran Variabel Penelitian

Gambaran variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel bebas (X_1) yaitu inovasi yang diantaranya : inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi distribus. Dan (X_2) yaitu kreativitas yang diantaranya : rasa ingin tahu, rasa optimis, fleksibel, mencari solusi dalam masalah, dan suka berimajinasi, Serta variabel terikat (Y) yaitu keberhasilan usaha meliputi : akumulasi modal, volume penjualan, jumlah tenaga kerja, pendapatan, dan output produksi. Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sampel berjumlah 78 responden pengusaha rajut yang berada di sentra rajut Binong Jati. Adapun gambaran dari tiap subvariabel adalah sebagai berikut :

4.1.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Inovasi

Dalam penelitian ini inovasi yang terdiri dari inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi distribusi. Berdasarkan pada hasil pengolahan data kuesioner yang telah disebarkan pada 78 orang responden dan melakukan wawancara melalui SMS, BBM, dan media sosial facebook, serta wawancara langsung 10 responden maka dapat dilihat tanggapan seperti berikut ini:

1. Tanggapan Responden Mengenai Inovasi Produk

Indikator inovasi yang pertama terdapat inovasi produk, maka dari itu bila pengusaha ingin tetap bertahan dalam mencari keuntungan yang baik, lebih menekankan kepada inovasi produk, dengan cara mengikuti trend masa kini dan mengikuti pangsa pasar yang ada di pasaran. Dari hasil analisis data yang telah

dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai inovasi produk yang dilakukan oleh para pengusaha rajut yang ada di sentra Rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Inovasi Produk

No	Pernyataan	Skor					Total
		5	4	3	2	1	
		F	F	F	F	F	
1	Tingkat munculnya produk baru	3	35	40	0	0	275
2	Referensi yang akan digunakan dalam menyiapkan produk	21	47	10	0	0	323
3.	Tingkat kemunculan desain baru	15	37	14	12	0	289
4.	Tingkat keaslian produk yang dihasilkan	26	42	10	0	0	328
5.	Tingkat variasi harga produk	21	47	10	0	0	323
Jumlah							1538

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pernyataan indikator inovasi produk yang memiliki nilai paling besar yaitu pernyataan tingkat keaslian produk yang dihasilkan pada responden pengusaha sentra rajut Binong Jati. Dengan perolehan responden 54% dari 78 responden dengan total skor 328. Dikarenakan tingkat keaslian produk yang dihasilkan oleh para pengusaha rajut Binong Jati sangat tinggi, ini juga

menandakan bahwa para pengusaha jarang sekali meniru desain orang lain. Sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan tingkat munculnya produk baru pada responden pengusaha sentra rajut Binong Jati. Dengan perolehan responden 51% dari 78 responden dengan total skor 275. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha di sentra rajut Binong jati jarang sekali membuat produk baru pada usahanya.

2. Tanggapan Responden Mengenai Inovasi Proses

Indikator dari inovasi yang kedua yaitu inovasi proses. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai inovasi proses yang dilakukan oleh pengusaha rajut yang berada di Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Inovasi Proses

No	Pernyataan	Skor					Total
		5 F	4 F	3 F	2 F	1 F	
1	Tingkat evektivitas cara produksi	20	49	9	0	0	323
2	Tingkat perbaikan spare part mesin	23	37	18	0	0	317
3.	Tingkat evektivitas karyawan	21	40	17	0	0	316
4.	Persediaan produk	23	45	10	0	0	325
Jumlah							1281

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pernyataan Indikator inovasi proses yang memiliki nilai paling besar yaitu pernyataan persediaan produk yang dilakukan oleh pengusaha pada sentra rajut Binong Jati. Dengan perolehan responden 58% dari 78 responden dengan total skor 325. Hal ini terlihat bagaimana rata-rata para pengusaha di sentra rajut Binong Jati memiliki persediaan produk yang banyak, sehingga konsumen pun tidak harus menunggu berhari – hari untuk menunggu produk yang akan mereka beli. Sedangkan nilai terendah dalam pernyataan Inovasi proses yaitu tingkat epektifitas karyawan yang ada di sentra rajut Binong Jati, dengan total skor 316. Dikarenakan pada waktu melakukan wawancara dengan 12 responden rata-rata hampir menjawab dengan karyawan yang tidak begitu banyak, mereka bisa menghasilkan produk yang banyak dan baik juga, karena selama ini karyawan yang ada di sentra rajut Binong Jati tergolong karyawan yang *free lance* atau borongan orang orang dari pelosok yang mencari kerja di Bandung. Oleh karena itu, mereka tidak terikat dengan para pengusaha, maka jika ada tawaran perekrutan karyawan pabrik yang berskala besar, mereka pun akan berpindah kesana, karena pabrik dinilai mampu memproduksi rajut dalam jumlah banyak dan rutin.

3. Tanggapan Responden Mengenai Inovasi Distribusi

Indikator dari inovasi yang ketiga yaitu inovasi distribusi. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai

inovasi distribusi yang dilakukan oleh pengusaha rajut yang berada di Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Inovasi Distribusi

No	Pernyataan	Skor					Total
		5	4	3	2	1	
		F	F	F	F	F	
1	Mencari konsumen	19	50	9	0	0	322
2	Tingkat penambahan aktivitas promosi	29	39	10	0	0	331
3.	Tingkat evektivitas promosi	12	36	13	17	0	277
4.	Persediaan bahan baku	28	40	10	0	0	330
5.	Evektivitas persediaan bahan	0	36	25	17	0	253
Jumlah							1513

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pernyataan inovasi distribusi yang memiliki nilai paling besar yaitu pernyataan persediaan bahan baku, dengan skor 330 atau sekitar 51% dari 78 responden. Persediaan bahan baku di sentra rajut Binong Jati tergolong melimpah, hal itu dibuktikan dengan ketersediaannya produk yang banyak di tiap rumah produksi, karena melimpah nya bahan baku, otomatis akan banyak juga produk yang di produksi, sedangkan nilai yang paling rendah di indikator inovasi distribusi ini adalah evektivitas bahan baku dengan skor 253 atau sekitar 49% dari 78 responden. Persediaan bahan baku menjadi tidak efektif, karena mayoritas rumah produksi yang ada di sentra rajut Binong Jati tidak mempunyai gudang untuk menyimpan persediaan bahan baku, seperti benang, kain, dan yang lain nya.

Persediaan bahan baku disimpan di dalam rumah, dan menyatu dengan rumah produksi.

4. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Inovasi di Sentra Rajut Binong Jati Bandung

Berdasarkan hasil dari keseluruhan pengumpulan data, diperoleh tanggapan responden mengenai inovasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Inovasi di Sentra Rajut Binong Jati Bandung

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Skor	Skor Rata- Rata
1.	Inovasi Produk	5	1538	307,5
2.	Inovasi Proses	4	1281	320
3.	Inovasi Distribusi	5	1513	302
Total		14	4332	929,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data November 2012

Berdasarkan Tabel 4.9 mengenai gambaran inovasi di sentra rajut Binong Jati Bandung secara keseluruhan yaitu, secara berurutan dapat diketahui indikator inovasi yang dominan adalah pada indikator inovasi proses yaitu dengan jumlah skor 320 hal ini dikarenakan sentra rajut Binong Jati memiliki tingkat efektivitas produksi yang tinggi, selain itu juga persediaan produk yang banyak, sehingga pelanggan dari sentra rajut ini tidak perlu menunggu lama untuk mengambil pesanan mereka. Tingkat keefektifan karyawan pun sangat efektif. Selain itu, tingkat penggantian *spare part* pada mesin pun sangat efektif, hal ini ditandai dengan jarang nya penggantian *spare*

part yang diganti sehingga pengeluaran yang dikeluarkan untuk penggantian mesin tidak terlalu banyak.

Berdasarkan data dari rekapitulasi *scoring* penelitian ini dapat disajikan pada lampiran, dimana nilai-nilai tersebut akan dibandingkan dengan kriteria skor standar, yang didapat melalui perhitungan skor ideal (kriterium) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui dengan daerah kontinum yang menunjukkan bahwa wilayah ideal dari variabel inovasi, hal tersebut dapat dicari dengan rumus Sugiyono (2008:135) sebagai berikut:

- Mencari skor tertinggi inovasi Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden

$$= 5 \times 14 \times 78 = 5460$$

- Mencari skor terendah inovasi Skor ideal = skor terendah x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden

$$= 1 \times 14 \times 78 = 1092$$

- Mencari jenjang Inovasi

$$\text{Jenjang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$= 5460 - 1092 = 4368$$

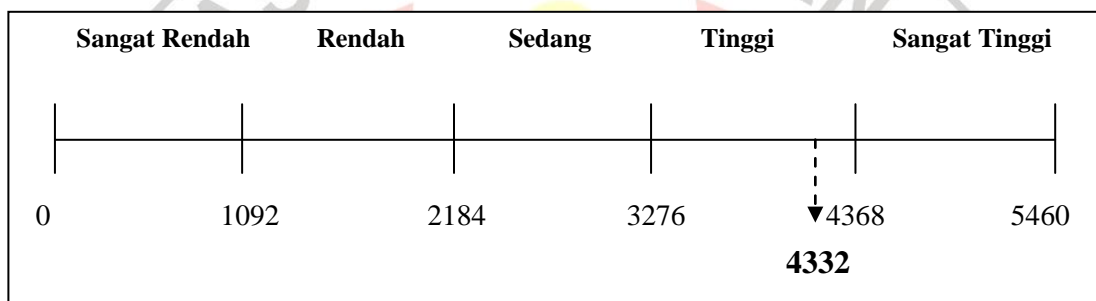
- Mencari panjang interval kelas inovasi

$$\text{Panjang interval kelas} = \text{jenjang} : \text{banyak kelas interval}$$

$$= 4368 : 5 = 874$$

Berdasarkan jumlah skor hasil pengumpulan data inovasi adalah 4332 (dapat dilihat dalam Tabel 4.9). Dengan demikian, inovasi menurut persepsi 78 responden adalah $(4332:5460) \times 100\% = 79,34 \%$.

- Tinjauan kontinum :



GAMBAR 4.6

Hasil Kontinum Inovasi Pada Sentra Rajut Binong Jati

Sumber : Hasil Pengolahan Data Maret 2013

Menurut Gambar 4.6 penelitian termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden merasa setiap pertanyaan mewakili pandangan mereka tentang variabel inovasi yang berada di sentra rajut Binong Jati Bandung yang terdiri dari inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi distribusi. Indikator inovasi proses mendapatkan skor tertinggi, karena menurut responden proses yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk itu sangat berpengaruh, dari mulai proses dari mulai keefektifan cara produksi, hingga persediaan produk yang berada di sentra rajut Binong Jati Bandung.

4.1.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Kreativitas

Dalam penelitian ini, kreativitas yang terdiri dari rasa ingin tahu, rasa optimis, fleksibel, mencari solusi dalam masalah, dan suka berimajinasi. Berdasarkan pada hasil pengolahan data kuesioner yang telah disebarakan pada 78 orang responden dan melakukan wawancara melalui SMS, BBM, dan media sosial facebook, serta wawancara langsung 10 responden maka dapat dilihat tanggapan seperti berikut ini:

1. Tanggapan Responden Mengenai Rasa Ingin Tahu

Indikator kreativitas yang pertama terdapat rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu adalah salah satu sarana pengembang diri para pengusaha untuk menjadi pengusaha yang kreatif. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai rasa ingin tahu yang dilakukan oleh para pengusaha rajut yang ada di sentra Rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Rasa Ingin Tahu

No	Pernyataan	Skor					Total
		5	4	3	2	1	
		F	F	F	F	F	
1	Keingintahuan untuk mencoba produk baru	17	34	27	0	0	302
2	Keinginan untuk	9	52	17	0	0	304

mencari informasi yang bermanfaat	
Jumlah	606

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pernyataan keinginan untuk mencari informasi yang bermanfaat adalah pernyataan dengan skor paling tinggi, dengan skor total 304. Keinginan untuk mencari informasi yang bermanfaat ini ditunjukkan oleh kreativitas para pengrajin yang menghasilkan desain produk yang inovatif dan beragam, sehingga informasi – informasi yang bersumber dari berbagai media seperti, internet, televisi, bahkan majalah yang banyak beredar di pasaran mereka adaptasikan pada produk rajut yang ada di sentra rajut Binong Jati. Sedangkan nilai terendah ada pada pernyataan keingintahuan untuk mencoba produk baru, dengan total skor 302. Hal ini ditunjukkan dengan masih belum begitu banyak produk baru yang ciptakan.

2. Tanggapan Responden Mengenai Rasa Optimis

Indikator kreativitas yang kedua terdapat rasa optimis. Rasa optimis adalah salah satu sarana pengembang diri para pengusaha untuk menjadi pengusaha yang optimis akan usaha yang ia jalani. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai rasa optimis yang dilakukan oleh para pengusaha rajut yang ada di sentra rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Mengenai Rasa Optimis

No	Pernyataan	Skor					Total
		5 F	4 F	3 F	2 F	1 F	
1	Rasa optimis anda terhadap produk yang anda tawarkan	10	31	30	7	0	278
2	Rasa optimis anda terhadap kemampuan	15	42	21	0	0	306
Jumlah							584

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pernyataan rasa optimis terhadap kemampuan adalah pernyataan dengan skor tertinggi, dengan total skor 306. Rasa optimis terhadap kemampuan ini ditunjukkan oleh para pengusaha rajut dengan menunjukkan kemampuan mereka untuk mencoba sesuatu yang baru pada desain produk yang mereka produksi. Sedangkan pernyataan rasa optimis terhadap produk yang ditawarkan adalah pernyataan dengan skor terendah, dengan total skor 278.

3. Tanggapan Responden Mengenai Fleksibel

Indikator kreativitas yang ketiga terdapat fleksibel. Fleksibel salah satu sarana pengembang diri para pengusaha untuk menjadi pengusaha yang yang fleksibel, dan dapat menerima masukan dari dalam dan luar diri para pengusaha. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai fleksibel yang dilakukan oleh para pengusaha rajut yang ada di sentra rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.12

Tabel 4.12

Tanggapan Responden Mengenai Fleksibel

No	Pernyataan	Skor					Total
		5 F	4 F	3 F	2 F	1 F	
1	Tingkat adaptasi anda terhadap perubahan	9	36	26	7	0	281
2	Penerimaan terhadap masukan dari luar	14	45	19	0	0	307
Jumlah							588

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.12 menunjukkan pernyataan penerimaan terhadap masukan dari luar adalah pernyataan dengan skor tertinggi, dengan total skor 307. Hal ini ditunjukkan dengan masukan – masukan untuk para pengusaha dari berbagai media, seperti media elektronik, media cetak, bahkan kebanyakan para pengusaha di sentra rajut ini sangat menerima kritik dan saran bagi produk yang mereka tawarkan kepada konsumen. Sedangkan tingkat adaptasi terhadap perubahan adalah pernyataan dengan skor yang paling rendah, dengan skor 281. Tingkat adaptasi para pengusaha terhadap perubahan masih rendah, karena pola pikir yang masih tradisional dan masih terpaku dengan pikiran – pikiran terhadulu yang disebabkan sebagian besar para pengusaha yang berada di sentra rajut Binong Jati ini adalah usaha yang turun temurun.

4. Tanggapan Responden Mengenai Mencari Solusi Dalam Masalah

Raisan Al Farisi, 2013

Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Indikator kreativitas yang keempat terdapat mencari solusi dalam masalah. Mencari solusi dalam masalah harus dimiliki oleh pengusaha, karena salah satu keberhasilan dari usaha adalah mencari solusi, bagaimana cara pengusaha untuk menangani masalah yang ada, baik eksternal maupun internal. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai mencari solusi dalam masalah yang dilakukan oleh para pengusaha rajut yang ada di sentra rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai Mencari Solusi dalam Masalah

No	Pernyataan	Skor					Total
		5 F	4 F	3 F	2 F	1 F	
1	Mencari solusi dalam memecahkan masalah	8	53	17	0	0	303
Jumlah							303

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pernyataan mencari solusi dalam masalah mendapatkan nilai 67% dari 78 responden untuk nilai cukup sesuai dengan total skor 303. Hal ini dikarenakan tingkat pencarian solusi dalam masalah di sentra rajut Binong Jati sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan giat nya para pengusaha untuk mencari solusi dalam setiap permasalahan yang ada pada perusahaan nya.

5. Tanggapan Responden Mengenai Suka Berimajinasi

Indikator kreativitas yang kelima terdapat suka berimajinasi. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai suka berimajinasi yang dilakukan oleh para pengusaha rajut yang ada di sentra rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.14

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Mengenai Suka Berimajinasi

No	Pernyataan	Skor					Total
		5	4	3	2	1	
		F	F	F	F	F	
1	Tingkat imajinasi anda untuk memajukan usaha	13	9	31	25	0	244
2.	Sering menggunakan imajinasi	7	44	24	3	0	289
Jumlah							533

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pernyataan sering menggunakan imajinasi mendapatkan nilai tertinggi dengan skor 289 atau sekitar 56% dari 78 responden. Hal ini ditunjukkan dengan desain produk yang ada pada sentra rajut Binong Jati, mereka mendesain produk selain dengan menggunakan media, juga menggunakan imajinasi mereka untuk mendesain produk yang akan di produksi. Sementara tingkat imajinasi untuk memajukan usaha mendapatkan skor 244 atau sekitar 44% dari 78 responden.

6. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kreativitas di Sentra Rajut Binong Jati Bandung

Berdasarkan hasil dari keseluruhan pengumpulan data, diperoleh tanggapan responden mengenai kreativitas sebagai berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kreativitas di Sentra Rajut Binong Jati Bandung

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Skor	Skor Rata- Rata
1.	Rasa Ingin Tahu	2	606	303
2.	Rasa Optimis	2	584	292
3.	Fleksibel	2	588	294
4.	Mencari Solusi Dalam Masalah	1	303	303
5.	Suka Berimajinasi	2	533	266,5
	Total	9	2614	1458,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Maret 2013

Berdasarkan Tabel 4.15 mengenai gambaran kreativitas di sentra rajut Binong Jati Bandung secara keseluruhan yaitu, secara berurutan dapat diketahui indikator kreativitas yang dominan adalah pada indikator rasa ingin tahu yaitu dengan jumlah skor 606 hal ini dikarenakan para pengusaha sentra rajut Binong Jati memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, itu ditandai dengan bermacam – macam nya desain produk yang dikeluarkan oleh para pengusaha, sehingga para konsumen yang tidak jenuh untuk memilih jenis dan model produk yang ditawarkan oleh pengusaha yang ada di sentra rajut Binong Jati.

Berdasarkan data dari rekapitulasi *scoring* penelitian ini dapat disajikan pada lampiran, dimana nilai-nilai tersebut akan dibandingkan dengan kriteria skor standar, yang didapat melalui perhitungan skor ideal (kriterium) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui dengan daerah kontinum yang menunjukkan bahwa wilayah ideal dari variabel inovasi, hal tersebut dapat dicari dengan rumus Sugiyono (2008:135) sebagai berikut:

- Mencari skor tertinggi kreativitas Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden

$$= 5 \times 9 \times 78 = 3510$$
- Mencari skor terendah kreativitas Skor ideal = skor terendah x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden

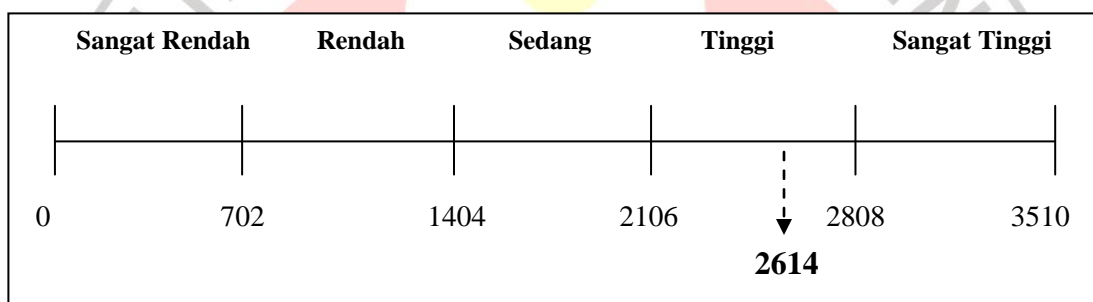
$$= 1 \times 9 \times 78 = 702$$
- Mencari jenjang kreativitas
 Jenjang = skor maksimal – skor minimal

$$= 3510 - 702 = 2808$$
- Mencari panjang interval kelas kreativitas
 Panjang interval kelas = jenjang : banyak kelas interval

$$= 2808 : 5 = 562$$

Berdasarkan jumlah skor hasil pengumpulan data kreativitas adalah 2614 (dapat dilihat dalam Tabel 4.15). Dengan demikian, kreativitas menurut persepsi 78 responden adalah $(2614:3510) \times 100\% = 74,47\%$.

- Tinjauan kontinum :



GAMBAR 4.7
Hasil Kontinum Kreativitas Pada Sentra Rajut Binong Jati

Sumber : Hasil Pengolahan Data Maret 2013

Menurut Gambar 4.7 penelitian termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden merasa setiap pertanyaan mewakili pandangan mereka tentang variabel kreativitas yang berada di sentra rajut Binong Jati Bandung yang terdiri dari rasa ingin tahu, rasa optimis, fleksibel, mencari solusi dalam masalah, suka berimajinasi. Indikator rasa ingin tahu mendapatkan skor tertinggi, karena menurut responden rasa ingin tahu bisa mengembangkan kreativitas mereka, serta menambah wawasan untuk mengembangkan desain produk yang berada di sentra rajut Binong Jati Bandung.

4.1.3.3 Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Usaha

Menurut Henry Faizal Noor (2007: 397), “keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya.” Keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul daripada masa sebelumnya.

Dalam penelitian ini, keberhasilan usaha yang terdiri dari indikator akumulasi modal, volume penjualan, jumlah tenaga kerja, pendapatan, output produksi. Berdasarkan pada hasil pengolahan data kuesioner yang telah disebarakan pada 78 orang responden dan melakukan wawancara melalui SMS, BBM, dan media sosial facebook, serta wawancara langsung 10 responden maka dapat dilihat tanggapan seperti berikut ini:

1. Tanggapan Responden Mengenai Akumulasi Modal

Indikator yang pertama yaitu akumulasi modal, akumulasi modal dalam usaha kecil menengah berperan sangat penting demi keberlangsungan usaha. Tingkat keberhasilan usaha dilihat dari tingkat akumulasi modal yang dimiliki oleh pengusaha. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai akumulasi modal yang dimiliki oleh para pengusaha rajut yang ada di sentra Rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.16

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Mengenai Akumulasi Modal

No	Pernyataan	Skor					Total
		5	4	3	2	1	
		F	F	F	F	F	
1	Tingkat kenaikan modal dalam 1 tahun terakhir	10	53	15	0	0	307
Jumlah							307

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.16 menunjukkan akumulasi modal yang dimiliki oleh 78 responden yang berada di sentra rajut Binong Jati, 68% dari 78 responden merasa puas dengan modal yang dimiliki oleh mereka selama ini dengan total skor yang diperoleh 307. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan usaha dilihat dari tingkat akumulasi modal yang dimiliki, dapat dikategorikan baik karena para pengusaha rajut Binong Jati sebagian besar merasa puas terhadap akumulasi modal yang mereka miliki.

2. Tanggapan Responden Mengenai Volume Penjualan

Indikator dari keberhasilan usaha yang kedua adalah volume penjualan. Tingkat keberhasilan usaha dapat dilihat dari tingkat volume penjualan 78 responden

yang berada di sentra rajut Binong Jati. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai volume penjualan pengusaha rajut yang ada di sentra Rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.17

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Mengenai Volume penjualan

No	Pernyataan	Skor					Total
		5	4	3	2	1	
		F	F	F	F	F	
1	Peningkatan penjualan dalam 1 tahun terakhir	27	34	12	0	0	322
Jumlah							322

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.17 menunjukkan volume penjualan yang dimiliki oleh 78 responden pada sentra rajut Binong Jati, 43% dari 78 responden merasa puas dengan volume penjualan yang dicapai. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan usaha dilihat dari tingkat volume penjualan yang dicapai dapat dikategorikan baik, karena para pengusaha rajut Binong Jati Bandung sebagian besar merasa puas terhadap volume penjualan yang mereka capai.

3. Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Tenaga Kerja

Raisan Al Farisi, 2013

Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Indikator dari keberhasilan usaha yang ketiga adalah jumlah tenaga kerja. Pada tingkat keberhasilan usaha dapat dilihat dari tingkat jumlah tenaga kerja 78 responden yang berada di sentra rajut Binong Jati. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai jumlah tenaga kerja pengusaha rajut yang ada di sentra Rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.18

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Tenaga Kerja

No	Pernyataan	Skor					Total
		5 F	4 F	3 F	2 F	1 F	
1	Penambahan jumlah karyawan dalam 1 tahun terakhir	12	54	12	0	0	312
Jumlah							312

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.18 menunjukkan tingkat jumlah tenaga kerja dari 78 responden di sentra rajut Binong Jati. 74% dari 78 responden merasa puas dengan jumlah tenaga kerja yang mereka miliki. Dapat disimpulkan dari tingkat kepuasan dari jumlah tenaga kerja yang dimiliki dapat dikategorikan puas, karena sebagian pengusaha merasa puas dengan jumlah tenaga kerja yang mereka miliki.

4. Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan

Indikator yang keempat dari keberhasilan usaha yaitu pendapatan. Tingkat keberhasilan usaha dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diraih oleh 78 responden yang berada di sentra rajut Binong Jati. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai pendapatan yang dimiliki oleh pengusaha rajut yang ada di sentra Rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.19

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan

No	Pernyataan	Skor					Total
		5	4	3	2	1	
		F	F	F	F	F	
1	Jumlah pendapatan dalam 1 tahun terakhir	9	56	13	0	0	308
Jumlah							308

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.19 menunjukkan tingkat pendapatan 78 responden yang berada di sentra rajut Binong Jati. 71% dari 78 responden merasa puas dengan tingkat pendapatan yang dicapai saat ini. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan usaha yang dilihat dari tingkat pendapat yang dicapai, dapat dikategorikan baik,

karena pengusaha rajut Binong Jati merasa puas dengan tingkat pendapatan yang mereka capai.

5. Tanggapan Responden Mengenai Output Produksi

Indikator kelima dari keberhasilan usaha yaitu output produksi. Tingkat keberhasilan usaha dapat dilihat dari output produksi yang dicapai oleh 78 responden yang berada di sentra rajut Binong Jati. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini data mengenai pernyataan responden mengenai output produksi yang dicapai oleh pengusaha rajut yang ada di sentra Rajut Binong Jati Bandung. Dapat dilihat pada Tabel 4.20

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Mengenai Output Produksi

No	Pernyataan	Skor					Total
		5	4	3	2	1	
		F	F	F	F	F	
1	Penambahan produk dalam 1 tahun terakhir	11	54	13	0	0	310
2.	Peningkatan jumlah produksi dalam 1 tahun terakhir	12	53	13	0	0	311
3.	Konsumen yang tidak memesan ulang dalam 1 tahun terakhir	11	37	30	0	0	293
Jumlah							914

Sumber: Pengolahan Data Maret 2013

Tabel 4.20 menunjukkan output produksi yang dicapai oleh 78 responden. Pada penambahan produk dalam 1 tahun terakhir terdapat 69% dari 78 responden yang merasa puas dengan tingkat penambahan produk yang dicapai. Pada peningkatan jumlah produksi dalam 1 tahun terakhir terdapat 67% dari 78 responden yang merasa puas dengan jumlah produksi yang dicapai. Sedangkan pada indikator konsumen yang tidak memesan ulang dalam 1 tahun terakhir terdapat 47% dari 78 responden. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan usaha dilihat dari output produksi yang dicapai oleh para pengusaha, dapat dikategorikan baik, karena sebagian besar pengusaha di sentra rajut Binong Jati puas. Hal ini pun menunjukkan bahwa mereka dapat bangkit dari krisis yang disebabkan oleh kenaikan TDL, dan kenaikan bahan baku untuk produksi.

6. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Usaha di Sentra Rajut Binong Jati Bandung

Berdasarkan hasil dari keseluruhan pengumpulan data, diperoleh tanggapan responden mengenai keberhasilan usaha sebagai berikut:

Tabel 4.21
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Usaha di Sentra Rajut Binong Jati Bandung

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Skor	Skor Rata- Rata
1.	Akumulasi modal	1	307	307

2.	Volume Penjualan	1	322	322
3.	Jumlah Tenaga Kerja	1	312	312
4.	Pendapatan	1	308	308
5.	Output Produksi	3	914	304
	Total	7	2163	1553

Sumber: Hasil Pengolahan Data Maret 2013

Berdasarkan Tabel 4.21 mengenai gambaran keberhasilan usaha di sentra rajut Binong Jati Bandung secara keseluruhan yaitu, secara berurutan dapat diketahui indikator keberhasilan usaha yang dominan adalah pada indikator output produksi yaitu dengan jumlah skor 914 hal ini dikarenakan para pengusaha sentra rajut Binong Jati memiliki merasa puas dengan output produksi yang mereka capai.

Berdasarkan data dari rekapitulasi *scoring* penelitian ini dapat disajikan pada lampiran, dimana nilai-nilai tersebut akan dibandingkan dengan kriteria skor standar, yang didapat melalui perhitungan skor ideal (kriterium) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui dengan daerah kontinum yang menunjukkan bahwa wilayah ideal dari variabel inovasi, hal tersebut dapat dicari dengan rumus Sugiyono (2008:135) sebagai berikut:

- Mencari skor tertinggi keberhasilan usaha Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden

$$= 5 \times 7 \times 78 = 2730$$

- Mencari skor terendah keberhasilan usaha Skor ideal = skor terendah x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden

$$= 1 \times 7 \times 78 = 546$$

- Mencari jenjang keberhasilan usaha

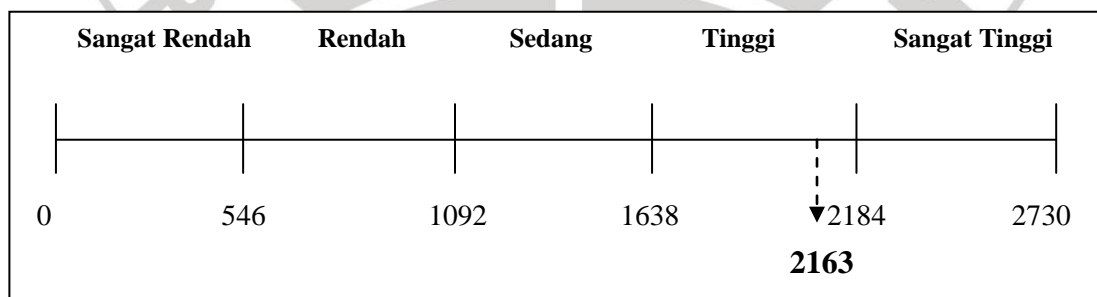
$$\begin{aligned}\text{Jenjang} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 2730 - 546 = 2184\end{aligned}$$

- Mencari panjang interval kelas inovasi

$$\begin{aligned}\text{Panjang interval kelas} &= \text{jenjang} : \text{banyak kelas interval} \\ &= 2184 : 5 = 437\end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah skor hasil pengumpulan data keberhasilan usaha adalah 2163 (dapat dilihat dalam Tabel 4.21). Dengan demikian, keberhasilan usaha menurut persepsi 78 responden adalah $(2163:2730) \times 100\% = 79,23\%$.

- Tinjauan kontinum :



GAMBAR 4.8

Hasil Kontinum Keberhasilan Usaha Pada Sentra Rajut Binong Jati
Sumber : Hasil Pengolahan Data Maret 2013

Menurut Gambar 4.8 penelitian termasuk dalam kategori tinggi. Kategori tinggi ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden merasa setiap pertanyaan mewakili pandangan mereka tentang variabel keberhasilan usaha yang berada di sentra rajut Binong Jati Bandung yang terdiri dari akumulasi modal, volume penjualan, jumlah tenaga kerja, pendapatan, dan output produksi. Indikator output produksi mendapat skor tertinggi, karena menurut responden output produksi yang telah mereka capai telah terpenuhi di sentra rajut Binong Jati Bandung.

4.1.4 Hasil Pengujian Statistik

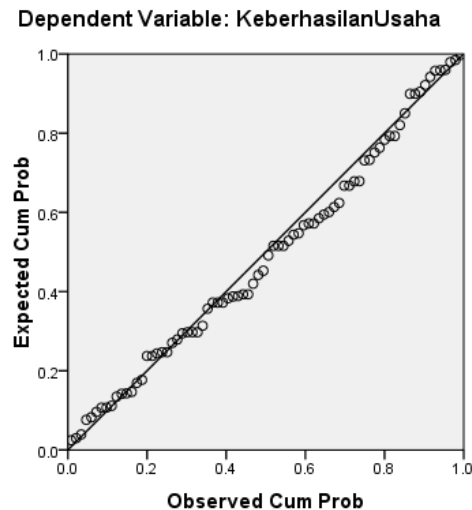
4.1.4.1 Pengujian Asumsi Regresi

Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas adalah pengujian data yang akan dianalisis dengan statistik parametrik dan harus mengikuti distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Suatu model regresi layak dipakai apabila nilai residunya mengikuti distribusi normal, yakni apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Untuk mendeteksi normalitas, digunakan *normal probability plot* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.4.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**GAMBAR 4.9*****Normal Probability Plot untuk Uji Asumsi Normalitas***

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013 menggunakan program SPSS 16 for Windows

Pada Gambar 4.9 diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.4.2 Koefisien Korelasi

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh dan hubungan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* penelitian. Adapun yang menjadi variabel *independent* adalah inovasi yang terdiri dari inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi distribusi

serta kreativitas yang terdiri dari rasa ingin tahu, rasa optimis, fleksibel, mencari solusi dalam masalah, dan suka berimjinasi sedangkan yang menjadi variabel *dependent* adalah keberhasilan usaha, yang terdiri dari akumulasi modal, volume penjualan, jumlah tenaga kerja, pendapatan dan output produksi, dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis tersebut data diolah dengan menggunakan program SPSS 16 for Windows. Dengan menggunakan cara-cara dalam analisis korelasi melalui SPSS 16 for Windows yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka hasil dari analisis korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22

Output Korelasi

Correlations			
	KeberhasilanUsaha	Inovasi	Kreativitas

Pearson Correlation	KeberhasilanUsaha	1.000	.577	.547
	Inovasi	.577	1.000	.568
	Kreativitas	.547	.568	1.000
Sig. (1-tailed)	KeberhasilanUsaha	.	.000	.000
	Inovasi	.000	.	.000
	Kreativitas	.000	.000	.
N	KeberhasilanUsaha	78	78	78
	Inovasi	78	78	78
	Kreativitas	78	78	78

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013 menggunakan program SPSS 16 for Windows

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.22 didapat hasil koefisien korelasi antara keberhasilan usaha dengan inovasi sebesar 0,577 dan antara keberhasilan usaha dengan kreativitas sebesar 0,547 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada pengujian terhadap 78 responden. Untuk taraf signifikansi 0,05 maka ($0,0000 < 0,5$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara inovasi dengan keberhasilan usahaa dan antara kreativitas dengan keberhasilan usaha. Acuan ini dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah

0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Berdasarkan nilai interpretasi nilai korelasi menurut Tabel 4.23, maka nilai korelasi antara inovasi dan keberhasilan usaha sebesar 0,577 berada pada interval 0,400-0,599 yang termasuk ke dalam tingkat hubungan yang sedang. Sedangkan nilai korelasi antara kreativitas dan keberhasilan usaha sebesar 0,547 berada pada interval 0,400-0,599 yang termasuk ke dalam tingkat hubungan yang sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang antara inovasi dengan keberhasilan usaha dan hubungan yang sedang antara kreativitas dan keberhasilan usaha.

4.1.4.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu inovasi (X_1) dan kreativitas (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha (Y). Untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel - variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan pengujian regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24
Output Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha
Survey Terhadap Sentra Rajut Binong Jati

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.404	.388	3.116	1.421

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Inovasi

b. Dependent Variable: KeberhasilanUsaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013 menggunakan program SPSS 16 for Windows

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas, nilai *Adjusted R-square* atau koefisien determinasi adalah 0,388. Angka ini mempunyai arti nilai *Adjusted R-square* berkisar antara angka 0 sampai 1, nilai *Adjusted R-square* yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model yang dirumuskan untuk menjelaskan keberhasilan usaha sangat baik. Tabel 4.24 menunjukkan bahwa 40,4% keberhasilan usaha dipengaruhi oleh inovasi dan kreativitas, sedangkan sisanya yaitu $100\% - 40,4\% = 59,6\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4.25
Output Koefisien Regresi

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.175	1.619		3.196	.002		
	Inovasi	.187	.052	.392	3.622	.001	.678	1.476
	Kreativitas	.222	.074	.324	2.994	.004	.678	1.476

a. Dependent Variable: KeberhasilanUsaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013 menggunakan program SPSS 16 for Windows

Persamaan regresi linier berganda memiliki persamaan berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan pengolahan data secara regresi linier berganda pada tabel 4.24 yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 for Windows, maka di dapat hasil regresinya sebesar nilai $a = 5,175$ $b_1 = 0,187$ dan $b_2 = 0,222$ yang dapat ditulis ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,175 + 0,187X_1 + 0,222X_2$$

Pada persamaan tersebut nilai a konstant adalah 5,175 hal tersebut dapat diartikan bahwa jika nilai inovasi dan kreativitas diasumsikan 0 maka keberhasilan usaha adalah 5,175.

1. Koefisien Regresi Variabel Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Koefisien regresi pada variabel inovasi adalah 0,187 artinya setiap perubahan satu satuan inovasi, maka nilai keberhasilan berubah sebesar 0,187.

2. Koefisien Regresi Variabel Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha

Koefisien regresi pada variabel kreativitas adalah 0,222 artinya setiap perubahan satu satuan kreativitas, maka nilai keberhasilan berubah sebesar 0,222.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari inovasi dan kreativitas terhadap setiap perubahan atau naik turunnya keberhasilan usaha dihitung dengan suatu koefisien determinasi (KD).

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,635)^2 \times 100\% \\ &= 40\% \approx 40,4\% \text{ (Adjusted R-square)} \end{aligned}$$

Hasil pengolahan di atas menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas berpengaruh sebesar 40,4% terhadap keberhasilan, sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4.1.4.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inovasi (X_1) terhadap variabel keberhasilan usaha (Y) dan variabel kreativitas (X_2) terhadap variabel keberhasilan usaha (Y).

Uji Signifikasi (Uji F)

Signifikasi korelasi berganda diuji dengan menggunakan uji F melalui ANOVA. Hasil uji signifikasi dapat dilihat pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26
Output ANOVA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.880	2	246.440	25.383	.000 ^a
	Residual	728.158	75	9.709		
	Total	1221.038	77			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Inovasi

b. Dependent Variable: KeberhasilanUsaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013 menggunakan program SPSS 16 for Windows

Berdasarkan Tabel 4.26 diperoleh nilai $F_{hitung} = 25,383$ dengan nilai signifikansi 0.000, sedangkan $F_{tabel} = 3,94$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0.000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi dan kreativitas mempengaruhi variabel keberhasilan usaha. Dengan kata lain, model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan usaha.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Raisan Al Farisi, 2013

Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dihasilkan oleh penulis tentang inovasi yang diantaranya adalah inovasi produk, inovasi proses dan inovasi distribusi. Pada variabel inovasi produk pernyataan dengan nilai terbesar adalah pernyataan tingkat keaslian produk yang dihasilkan, dengan perolehan nilai sebesar 328. Sedangkan pernyataan yang paling rendah adalah pernyataan tingkat munculnya produk baru dengan perolehan nilai sebesar 278. Pada variabel inovasi proses pernyataan dengan nilai terbesar adalah pernyataan persediaan produk, dengan nilai sebesar 325. Sedangkan nilai terendah adalah tingkat efektifitas karyawan dengan nilai 316. Pada variabel inovasi distribusi pernyataan dengan nilai terbesar adalah persediaan bahan baku, dengan nilai 330. Sedangkan nilai terendah adalah evektivitas persediaan bahan dengan nilai 253.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dihasilkan oleh penulis tentang kreativitas yang diantaranya adalah rasa ingin tahu, rasa optimis, fleksibel, mencari solusi dalam masalah dan suka berimajinasi. Pada variabel rasa ingin tahu pernyataan dengan nilai terbesar adalah pernyataan keinginan untuk mencari informasi yang bermanfaat, dengan nilai sebesar 304. Sedangkan nilai terendah adalah keingintahuan untuk mencoba produk baru, dengan nilai 302. Pada variabel rasa optimis pernyataan dengan nilai terbesar adalah pernyataan rasa optimis terhadap kemampuan, dengan nilai 306. Sedangkan nilai terendah adalah pernyataan rasa optimis anda terhadap produk yang ditawarkan, dengan nilai 278. Pada variabel fleksibel pernyataan dengan

nilai terbesar adalah pernyataan penerimaan terhadap masukan dari luar, dengan nilai 307. Sedangkan nilai terendah adalah pernyataan tingkat adaptasi terhadap perubahan, dengan nilai 281. Pada variabel mencari solusi dalam masalah hanya ada satu pernyataan, yaitu pernyataan mencari solusi dalam memecahkan masalah, dengan nilai 303. Pada variabel suka berimajinasi pernyataan dengan nilai terbesar adalah pernyataan sering menggunakan imajinasi, dengan nilai 289. Sedangkan pernyataan terendah adalah pernyataan tingkat imajinasi anda untuk memajukan usaha, dengan nilai 244.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dihasilkan oleh penulis tentang keberhasilan usaha yang diantaranya adalah akumulasi modal, volume penjualan, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan. Pada variabel akumulasi modal 68% pengusaha sudah merasa puas dengan modal yang dimiliki. Ditandai dengan pernyataan tingkat kenaikan modal dalam satu terakhir dengan nilai 307. Pada variabel volume penjualan 43% pengusaha sudah merasa puas dengan volume penjualan yang dicapai. Ditandai dengan pernyataan peningkatan penjualan dalam satu tahun terakhir dengan nilai 322. Pada variabel jumlah tenaga kerja 74% pengusaha merasa puas dengan jumlah tenaga kerja yang mereka miliki. Ditandai dengan pernyataan penambahan jumlah karyawan dalam satu tahun terakhir dengan nilai 312. Pada variabel pendapatan 71% pengusaha merasa puas dengan pendapatan yang dicapai. Ditandai dengan pernyataan jumlah pendapatan dalam satu terakhir dengan nilai 308.

Pada variabel output produksi pernyataan dengan nilai terbesar adalah pernyataan peningkatan jumlah produksi dalam satu tahun terakhir dengan nilai 311. Sedangkan pernyataan terendah adalah pernyataan konsumen yang tidak memesan ulang dalam satu tahun terakhir, dengan nilai 293.

Berdasarkan hasil pengolahan data, untuk pengaruh inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha adalah berada dalam taraf hubungan yang cukup kuat, serta dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} dan hasilnya adalah F_{hitung} lebih besar dari lebih besar daripada F_{tabel} . Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan memperlihatkan hubungan yang positif antara variabel *independent* dan *dependent*. Hubungan yang positif tersebut berarti bahwa setiap terjadi kenaikan indikator variabel inovasi dan kreativitas pengusaha maka akan terjadi pula kenaikan pada keberhasilan usaha.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas pengusaha memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberhasilan usaha, yakni dengan nilai korelasi sebesar 0,635 yang artinya menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda diperoleh persamaan regresi keberhasilan usaha atas inovasi dan kreativitas pengusaha yaitu $Y = 5,175 + 0,187 + 0,222$ Hal ini berarti bahwa keberhasilan usaha bernilai 5,175 jika tidak ada peningkatan dari inovasi dan kreativitas pengusaha, tetapi jika ada peningkatan dari

inovasi pengusaha maka keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0,187. Dan begitupun terhadap kreativitas pengusaha maka keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0,222. Berdasarkan hasil perhitungan data, ternyata diperoleh koefisien korelasi sebesar 40,4%. Hal ini berarti bahwa pengaruh inovasi dan kreativitas pengusaha di sentra industri rajut Binong Jati terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 40,4%, sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha pengusaha di sentra industri rajut Binong Jati ini tidak hanya dipengaruhi oleh inovasi dan kreativitas pengusaha saja, namun terdapat faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu sangat diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan lebih dalam lagi dengan variabel lain dengan jumlah sampel yang lebih besar.